

Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Muchamad Ridwan¹⁾, Lucia Ari Diyani²⁾

Program Studi Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani
Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Kota Bekasi 17114

¹⁾Email: ridwan.muchamad22@gmail.com

²⁾Email: luciadiyani@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze and check the influence factor of financial ratios and sales growth that can be used to make prediction on stock price. The variables studied in this research were current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), return on equity (ROE), and sales growth (SG). This research used quantitative method by collecting secondary data from financial statement of consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2011-2015. Quantitative method are used population of 37 companies and used as a sample are 11 companies. Data collection techniques using literature method. These data are tested with an analysis model using multiple linear regression. This analysis aims to determine to relation level of independent variables on dependent variables. The result of research indicated that independent variables of CR, DAR, ROE and SG simultaneously have significant effect share price changes. Based on t-test result, separately showed only variable ROE have significant effect on share price changes while other variables have no significant effect. The prediction ability from four variables to share price change equal to 33,9 % as shown by level of adjusted R square 0,339 while the rest 66,1% influenced by other dissimilar factor which is not attempted into research model.

Keywords: stock prices, sales growth, current ratio, debt to asset ratio, and return on equity

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memeriksa faktor pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan yang dapat digunakan untuk membuat prediksi pada harga saham. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio lancar (CR), rasio hutang pada aset (DAR), return on equity (ROE), dan pertumbuhan penjualan (SG). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Metode kuantitatif digunakan penduduk 37 perusahaan dan digunakan sebagai sampel adalah 11 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode literatur. Data-data ini diuji dengan model analisis menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen CR, DAR, ROE dan SG secara bersamaan memiliki perubahan harga saham efek signifikan. Berdasarkan hasil uji t, secara terpisah menunjukkan hanya variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Kemampuan prediksi dari empat variabel untuk berbagi perubahan harga sebesar 33,9% seperti yang ditunjukkan oleh tingkat disesuaikan R square 0.339 sedangkan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak berusaha menjadi model penelitian.

Kata kunci: harga saham, pertumbuhan penjualan, rasio lancar, rasio hutang pada aset, rasio pengembalian modal

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilihan sumber dana jangka bagi perusahaan. Sesuai perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin bertambah. Pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan utang diperdagangkan. Surya (2016: 181)

mengemukakan bahwa perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat untuk menjadi investor.

Mulyono (2015: 432) mengemukakan bahwa saat perusahaan mencari dana di pasar modal, maka mekanisme yang terjadi adalah pemodal yang memiliki kelebihan dana akan memberikan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada perusahaan

yang terdaftar di bursa, dengan mengharapkan imbal hasil dan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Investor mencari peluang untuk menginvestasikan sumber dayanya di pasar modal, dan salah satu faktor utama setiap investor berinvestasi di pasar modal adalah “harga saham” (Nahoji *et al*, 2014: 34-35). Saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika membutuhkan pendanaan untuk perusahaan baik dalam melakukan pengembangan perusahaan maupun untuk membayar hutang perusahaan yang telah jatuh tempo.

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari hubungan para penjual dan pembeli saham dengan harapan terhadap keuntungan perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Wibowo dan Christiningrum (2017: 1) mengungkapkan bahwa meningkatnya permintaan saham perusahaan berdampak langsung pada naiknya harga saham perusahaan tersebut, hal ini sesuai dengan prinsip *supply* dan *demand*. Saham perusahaan yang telah *go public* merupakan jenis investasi yang termasuk berisiko tinggi, karena sifatnya sangat peka terhadap setiap perubahan yang terjadi (Wuryaningrum dan Budiarti, 2015: 2).

Umumnya para investor yang berinvestasi saham menginginkan tingkat pengembalian yang optimal, tetapi di sisi lain para investor dihadapkan oleh berbagai ketidakpastian (Gunawan, 2016: 3). Banardi dan Diyani (2017: 2) mengemukakan bahwa “Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, lalu kinerja perusahaan bisa jadi berpengaruh terhadap harga saham”.

Rasio keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki prospek yang cerah di masa depan (Kwag dan Kim, 2013: 406).. Penelitian Sondakh dkk pada 2015 mendapatkan hasil bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus pada 2013 menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Sardiyati pada 2016 memperoleh hasil DAR berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi dan

Candraningrat pada 2014 mendapatkan hasil DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kohansal *et al* (2013: 520) berpendapat bahwa rasio utang merupakan variabel yang penting untuk memprediksi perubahan harga saham.

Penelitian Septyanawati pada 2014 memperoleh hasil ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Raharjo dan Muid pada 2013 mendapatkan hasil ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Putri pada 2016 memperoleh hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Pratama dan Purwanto pada 2014 mendapatkan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Frazak dan Stavarek (2017: 6) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasi adalah pertumbuhan harga saham.

Faktor-faktor yang dipilih dalam penelitian ini berupa rasio keuangan, antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), dan rasio pertumbuhan yaitu pertumbuhan penjualan.. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor dalam penilaian investasi dan faktor-faktor tersebut berkaitan untuk menilai kinerja suatu perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan. Apabila kinerja perusahaan tersebut baik, maka investor akan memiliki keyakinan untuk menanamkan dan membeli perusahaan tersebut. Kebanyakan investor berinvestasi melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan itu dalam memperoleh keuntungan.

Rasio-rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan yang ada dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian tentang pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham secara parsial dan simultan.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham,

sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *return on equity* (ROE), dan pertumbuhan penjualan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah (1) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, (2) Perusahaan yang melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2011-2015, (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2015, (4) Perusahaan yang memiliki nilai total aset ≥ 1 Triliun rupiah selama periode 2011-2015.

C. Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + X_1CR + X_2DAR + X_3ROE + X_4SG + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- X₁₋₄ = Koefisien Regresi
- CR = *Current Ratio*
- DAR = *Debt to Asset Ratio*
- SG = *Sales Growth*
- ε = *Error*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat 31 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Perusahaan yang melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 28 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2015 sebanyak 23 perusahaan dan perusahaan yang memiliki nilai total aset ≥ 1 Triliun rupiah selama periode 2011-2015 sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan. Daftar perolehan sampel dapat Tabel 1.

Tabel 1 Perolehan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri barang konsumsi di BEI	37
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	31
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2011-2015	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2011-2015	(5)
5	Perusahaan yang memiliki nilai total aset ≥ 1 Triliun rupiah selama periode 2011-2015	(12)
	Jumlah Sampel yang digunakan	11

B. Statistik Deskriptif

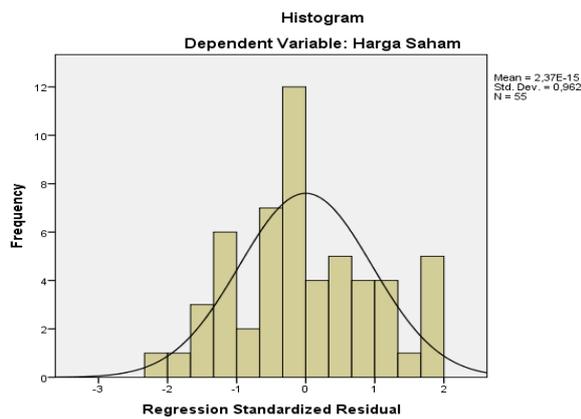
Tabel 2 Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	,65	11,74	2,6478	1,77677
DAR	55	,10	1,21	,3958	,18806
ROE	55	,07	1,26	,3096	,33128
SG	55	-,20	,52	,1307	,11671
Harga Saham	55	340,00	94000,00	18709,1818	22347,28270
Valid N (listwise)	55				

Pada Tabel 2 Deskripsi seluruh variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar daeviasi seperti terlihat pada tabel di bawah ini. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel harga saham mempunyai nilai minimum sebesar 340 rupiah, nilai maksimum sebesar 94000 rupiah, nilai rata-rata sebesar 18709 rupiah, dan nilai standar deviasi sebesar 22347 rupiah. Nilai *current ratio* (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,65, nilai maksimum sebesar 11,74, nilai rata-rata sebesar 2,65, dan nilai standar deviasi sebesar 1,77. Nilai *debt to asset ratio* (DAR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum sebesar 1,21, nilai rata-rata sebesar 0,39, dan nilai standar deviasi sebesar 0,18. Nilai *return on equity* (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum sebesar 1,26, nilai rata-rata sebesar 0,31, dan nilai standar deviasi sebesar 0,33. Nilai pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mempunyai nilai minimum sebesar -0.20, nilai maksimum sebesar 0,52, nilai rata-rata sebesar 0,13, dan nilai standar deviasi sebesar 0,12.

C. Uji Normalitas

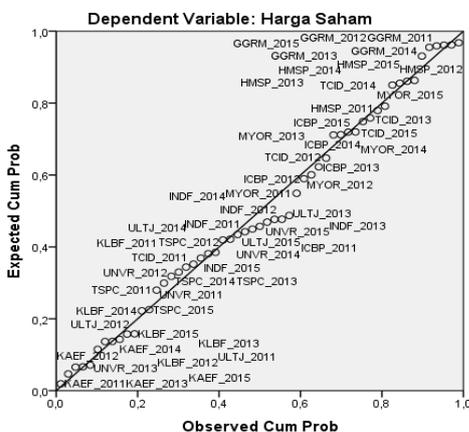
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik yang meliputi histogram, *normal probability plot* (P-P Plot), dan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji KS). Hasil uji ketiga metode tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Histogram

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan garis kurva membentuk pola menyerupai lonceng mengikuti arah histogram yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 Uji normal probability plot

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa pola titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual	
N	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean,00000000
	Std. Deviation,1,26096798
Most Extreme	Deviation,095
Most Extreme	Absolute Positive,095
Differences	Negative,-052
Test Statistic	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* sebesar 0,20 atau 20% dan diatas nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% yang berarti bahwa sebaran data residual terdistribusi normal. Hasil ini konsisten dengan hasil uji sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

D. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik harus mampu memenuhi asumsi non-multikolinearitas yang berarti tidak terjadi korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Setiap variabel independen hanya berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas variabel independen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji multikolinearitas

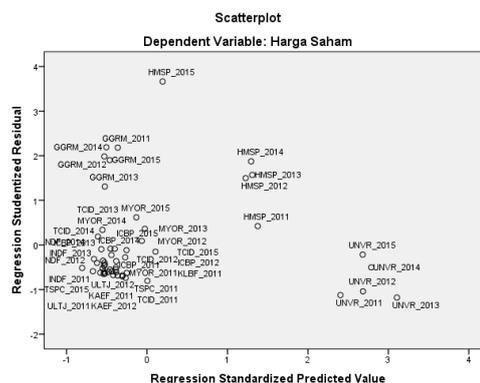
Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,591	1,691
DAR	,395	2,532
ROE	,572	1,748
SG	,995	1,005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Tabel 4 memperlihatkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

E. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik dapat memenuhi asumsi non-heterokedastisitas atau kata lain dapat disebut homokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis melalui grafik *scatterplot*. Hasil dari grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3 Uji heterokedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi non-heterokedastisitas.

F. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik dapat memenuhi asumsi non-autokorelasi, yang artinya terbebas dari gangguan selama rentang waktu penelitian. Pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,810

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 1,810, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel 55 (n=55) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Nilai DW-test sebesar 1,810 lebih besar dari batas atas (du) 1,721 dan kurang dari 4-du 2,279, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

G. Uji Statistik F

Tabel 6 Hasil uji statistik F

ANOVA^a

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5	2149988340,496	6,443	,000 ^b
Residual	48	333689771,901		
Total	53			

Hasil Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai uji statistik F hitung sebesar 6,443 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Nilai F tabel berdasarkan df = 53-4-1=48 dengan tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 2,56. Hasil uji statistik F atau uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,443 dengan tingkat signifikan 0,05 dan F tabel sebesar 2,56. Hasil pengujian statistik F dapat diambil kesimpulan bahwa F hitung > F tabel, maka artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil uji koefisien determinasi R²

Model Summary^b

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,339	18267,17745

Hasil Tabel 7 diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,339, yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 33,9%. Sementara sisanya sebesar 66,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi.

I. Uji Statistik T

Tabel 8 Hasil uji statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7754,295	13414,320		,578	,566
CR	616,727	2143,091	,049	,288	,775
DAR	4623,193	24777,999	,039	,187	,853
ROE	24781,068	11685,216	,367	2,121	,039
SG	-1385,763	25157,554	-,007	-,055	,956

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Tabel 8 variabel CR memiliki nilai uji t sebesar 0,288 dengan tingkat signifikan sebesar 0,775 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CR terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Tabel 8 variabel DAR memiliki nilai uji t sebesar 0,187 dengan tingkat signifikan sebesar 0,853 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel DAR terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel 7 variabel ROE memiliki nilai uji t sebesar 2,121 dengan tingkat signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel 8 variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai uji t sebesar -0,055 dengan tingkat signifikan sebesar 0,956 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa

pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

IV. SIMPULAN

Pada variabel rasio keuangan (CR, DAR, dan ROE), hanya variabel ROE yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi CR, maka semakin banyak set lancar yang tidak digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga banyak dana tidak terpakai yang seharusnya bisa digunakan untuk pengembangan perusahaan. Dana tidak terpakai terlalu besar akan membuat investor berpendapat bahwa tidak ada pengembangan pada perusahaan tersebut yang membuat minat investor semakin berkurang, yang kemudian menyebabkan harga saham semakin menurun. Semakin tinggi DAR suatu perusahaan, maka biaya hutang yang dikeluarkan semakin besar sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang, yang kemudian akan menyebabkan harga saham semakin menurun.

Variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, tidak serta merta berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat tidak berbanding lurus dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan meningkat sedangkan laba menurun maka akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang kemudian menyebabkan harga saham semakin menurun.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Banardi, J. & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan, Per, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. Dalam Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IV. 2-3 Maret 2017.
- Frazak, T. & Stavarek, D. (2017). "The Effect of Financial Ratios on the Stock Price Development". Working Papers in Interdisciplinary Economics and Business Research no. 43. Silesian University in Opava, School of Business Administration in Karviná.
- Gunawan. (2016). "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, DER, GDP, Suku Bunga SBI dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2008-2012". Jurnal Profita Edisi 2 Tahun 2016.

- Kwag, S. W & Kim, Y. S. (2013). "Stock Price Predictability of Financial Ratios and Macroeconomic Variables: A Regulatory Perspective". Industrial Engineering & Management Systems Vol 12, No 4, December 2013.
- Kohansal, *et al.* (2013). "Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran". World Applied Programming, Vol (3), Issue (10), October 2013. 512-521.
- Mahadewi, A. B & Candraningrat, I. R. 2014. "Pengaruh EPS, ROA, dan DAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia". Bali: Jurnal Universitas Udayana.
- Mulyono, (2016). "The Effects Of Financial Ratio And Market Based Ratio Toward The Stock Price Of Manufacturing Industry Sector in Indonesia Stock Exchange". Binus Business Review Vol. 6 No. 3 November 2015.
- Nahoji, S. J. M., Abadi, H. R. D., Rafat, B. (2014). "The relationship between stock prices and debt ratio and Capital flows with assets". Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business. Vol 6, No 1. May 2014.
- Pratama, B. A. A. (2014). "Pengaruh EVA, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham". Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Putri, R. (2016). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur". Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raharjo, D. & Muid, D. (2013). "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham". Diponegoro Journal of Accounting. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11.
- Sardiyati. (2016). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". eJournal Administrasi Bisnis, Volume 4, Nomor 3, 2016: 642-656.
- Septyanawati, T. A. (2014). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M. (2015). "Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang Pada Modal, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". Jurnal EMBA. Vol.3 No.2 Juni 2015 Hal. 749-756.

- Wibowo, M. A. & Christiningrum, M. F. (2017). "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Struktur Aset terhadap Harga serta *Return* Saham dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi". Dalam Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IV. 2-3 Maret 2017.
- Wuryaningrum, R. & Budiarti, A. (2015). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 11, November 2015.